

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengawasan kedisiplinan kerja di Kementerian Agama Kota Surabaya terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut antara lain: seksi Mapenda, seksi Peka Pontren, seksi Penamas, seksi Urais, seksi PHU, Penyelenggara zakat dan wakaf, seksi Kepegawaian, Kasubbag TU, dan Kepala Kantor. Unsur-unsur sistem tersebut berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing, tetapi tetap dalam satu tujuan.
2. Sistem pengawasan kedisiplinan kerja ini dapat difungsikan melalui job deskripsi dan tugas personal di masing-masing unsur. Job deskripsi dan tugas personal tersebut, disesuaikan dengan tugas-tugas di setiap unsur. Job deskripsi dalam pengawasan kedisiplinan kerja ialah memberikan pengawasan kepada seluruh staf dalam menjalankan tugasnya.
3. Batasan sistem pengawasan di setiap unsur ini, diberlakukan selama jam kerja kantor, mulai pukul 07.30 hingga 15.30 WIB. Sistem pengawasan kedisiplinan kerja di kantor ini, diterapkan sejauh berkepentingan dengan tugas dinas dalam kantor maupun di luar kantor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti perlu memberikan saran-saran, antara lain:

1. Diharapkan seorang pimpinan Kementerian Agama Kota Surabaya dapat memberi pengawasan secara langsung kepada pegawainya. Bertujuan agar pegawai tersebut merasa dihargai, seorang pimpinan dapat mengayomi para pegawainya, dan agar dapat mengetahui kerja mereka.
2. Diharapkan peraturan-peraturan kepengawasan yang sudah diterapkan di Kementerian Agama Kota Surabaya, dapat bekerjasama dengan baik oleh seluruh anggotanya. Sangat disayangkan jika peraturan yang baik tersebut tidak diimbangi dengan kerjasama yang baik pula oleh seluruh anggotanya.
3. Seorang pemimpin Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, dalam pemberian sanksi kepada pegawai yang telah melanggar, diharapkan pemberian sanksi yang jelas dan tegas. Sanksi dan aturan yang jelas dan tegas tersebut, bertujuan agar pegawai tidak akan mengulangi perbuatan serupa kembali.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan-kekurangan dalam pemerolehan data. Yang disebabkan karena peneliti tidak memiliki orang dalam atau *channel* dalam lembaga tersebut. Sehingga data yang

diperoleh tidak dapat seluruhnya didapatkan. Oleh karena itu, diharapkan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai orang dalam atau *channel* orang dalam lembaga atau organisasi yang akan diteliti. Diharapkan akses data akan menjadi lebih mudah diperoleh, sehingga penelitian dapat menghasilkan hasil yang maksimal.